

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari manusia, mulai dari lahir hingga mati. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bidang pendidikan menjadi salah satu aspek kehidupan yang mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan itu akan terus berlanjut seiring dengan kemajuan dalam bidang teknologi. Pendidikan abad ke-21 menghadapi tantangan yang bersifat multidimensi. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yaitu dengan melakukan pengembangan kompetensi dan membentuk karakter yang relevan sesuai dengan tantangan zaman. Pendidikan yang dikembangkan harus dimaknai sebagai proses pemberdayaan dan penguasaan ilmu pengetahuan. Pernyataan tersebut sejalan dengan Ummah (2009) bahwa,

Dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat, dan berargumen didalam kelas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran diharapkan antara guru dan siswa saling mendukung sehingga akan tercapai proses pembelajaran

Hal ini bermakna bahwa kegiatan yang dilakukan itu bagian dari kegiatan pendidikan yang mana khususnya pendidikan biologi memiliki peran dalam menyiapkan sumber daya manusia. Dalam pembelajaran peserta didik berhak berargumen yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang berlangsung, didukung oleh guru agar tercapai proses pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran biologi tidak hanya dihadapkan pada teori-teori saja melainkan harus dihadapkan pada permasalahan yang ada di dunia nyata sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah hendaknya diarahkan kepada kemampuan anak untuk memecahkan masalah, tidak hanya sekedar menghafal dan mengingat saja tetapi diarahkan kepada bagaimana anak tersebut dapat menghubungkan dan memecahkan masalah yang ada di kehidupan nyata. Pernyataan tersebut sejalan dengan Garofalo, *et al.* (2007).

Pemecahan masalah mencakup proses berpikir tingkat tinggi seperti proses visualisasi, asosiasi, abstraksi, manipulasi, penalaran, analisis, sintesis, dan generalisasi yang masing-masing perlu dikelola secara terkoordinasi. Berdasarkan penelitian dilapangan Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam mengidentifikasi hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana 2009: 3).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2021 dengan guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya, bahwa dalam pembelajaran dikelas siswa cenderung pasif. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa menggali pengetahuan dari sumber lain. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajaran masih berfokus pada kegiatan diskusi kelompok dan ceramah sehingga beberapa peserta didik banyak yang tidak memperhatikan pelajaran bahkan tidak serius dalam berdiskusi namun tidak sedikit guru yang memberikan metode pembelajaran dengan tanya jawab dan pembiasaan penugasan berbasis HOTS. Sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan dan jawaban di luar perkiraan, pada akhirnya mampu menganalisis maupun menilai bentuk pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka untuk mengetahui cara lebih jelas apakah keterampilan pemecahan masalah memiliki hubungan atau tidak dengan hasil belajar peserta didik sehingga diperlukan penelitian untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar peserta didik melalui materi perubahan lingkungan, dimana kompetensi dasarnya menuntut peserta didik untuk menganalisis tentang penemuan lingkungan dengan perubahan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a) Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik?
- b) Mengapa keterampilan pemecahan masalah sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran?
- c) Mengapa keterampilan pemecahan masalah pada mata pelajaran biologi dapat mempengaruhi hasil belajar?
- d) Apakah terdapat hubungan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar peserta didik?
- e) Bagaimana hubungan keterampilan pemecahan masalah dengan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan?.
- f) Bagaimana cara mengukur hubungan antara keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar?

Agar permasalahan tidak terlalu luas dan keberhasilannya dapat diukur, permasalahan yang telah dikemukakan tersebut dibatasi sebagai berikut:

- a) Hasil belajar dibatasi pada ranah dimensi kognitif yang meliputi aspek mengingat (C1), memahami (C2), memakai (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mengukur dimensi pengetahuan faktual (K1), dan prosedural (K3).
- b) Keterampilan pemecahan masalah mengacu pada indikator 1) memahami masalah, 2) merencanakan/merumuskan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan yang direncanakan, 4) melakukan pengecekan kembali semua langkah.
- c) Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi perubahan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian mengenai “Korelasi Keterampilan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Perubahan Lingkungan di SMAN 7 Tasikmalaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah korelasi keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar pada materi perubahan lingkungan?”

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah maka perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

### **a. Keterampilan Pemecahan Masalah**

Keterampilan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah suatu penyelesaian masalah yang mempunyai jawaban yang berbeda dengan yang lain tetapi tetap dalam satu tujuan. Pemecahan masalah juga adalah aktivitas

mental yang melibatkan keterampilan kognitif kompleks. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan bahwa pemecahan masalah melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti visualiasi, asosiasi, abstrak, manipulasi, penalaran, analisis, sintesis, dan generalisasi. Bentuk soal yaitu esai dengan 9 soal yang mengacu pada setiap indikator keterampilan pemecahan masalah 1) memahami masalah, 2) merencanakan/merumuskan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan penyelesaian masalah sesuai dengan yang direncanakan, 4) melakukan pengecekan kembali semua langkah.

## **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Hasil belajar ini diukur melalui soal pilihan majemuk dengan 16 soal yang mengacu aspek mengingat (C1), memahami (C2), memakai (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mengukur dimensi pengetahuan faktual (K1), konsep (K2) dan prosedural (K3).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar peserta didik pada materi perubahan lingkungan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **a) Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmiah dan informasi untuk dunia pendidikan, yaitu mengenai keterampilan pemecahan masalah serta sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan metakognitif dan

keterampilan metakognitif, serta kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## **b) Kegunaan Praktis**

### **1. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menyusun serta menyiapkan semua kebutuhan dalam penelitian sehingga akan menjadi bekal nanti ketika sudah terjun ke masyarakat menjadi guru ahli yang profesional.

### **2. Bagi Peserta Didik**

- a. Mampu membantu dan melatih peserta didik dalam memahami sejauh mana mereka bisa menyelesaikan suatu masalah pembelajaran yang mereka dapat dalam hasil belajar tersebut.
- b. Melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar lebih terampil dalam mengamati, menganalisis, dan memperoleh data yang didapat ketika proses pembelajaran, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Guru**

Mampu memberikan informasi tambahan mengenai studi korelasional keterampilan pemecahan masalah terhadap hasil belajar peserta didik.

### **4. Bagi Sekolah**

Mampu memberikan informasi tambahan kepada sekolah tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan studi korelasi keterampilan belajar pada peserta didik yang ada di sekolah tersebut.